KEPENTINGAN NASIONAL AMERIKA SERIKAT DALAM PENJUALAN SENJATA KE TAIWAN TAHUN 2017-2020

(Skripsi)

OLEH :
FAJAR AGUNG

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022

KEPENTINGAN NASIONAL AMERIKA SERIKAT DALAM PENJUALAN SENJATA KE TAIWAN PADA TAHUN 2017-2020

Oleh
Fajar Agung

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL

Pada

Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022

UNIVERSITAS LAMPUNG

ABSTRAK

KEPENTINGAN NASIONAL AMERIKA SERIKAT DALAM PENJUALAN SENJATA KE TAIWAN TAHUN 2017-2020

Oleh
FAJAR AGUNG

Amerika Serikat melakukan penjualan senjata ke Taiwan dan membantu Taiwan dalam persenjataan militernya untuk melawan dan melindungi dari ancaman Cina. Penjualan senjata Amerika Serikat kepada Taiwan menjadi pokok permasalahan dari penelitian ini, hal ini dikaitkan dengan kepentingan Amerika Serikat terhadap Taiwan dan juga Cina. Penelitian ini menimbulkan pertanyaan penelitian apa kepentingan nasional Amerika Serikat dalam penjualan senjata ke Taiwan pada tahun 2017-2020.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kepentingan nasional Amerika Serikat dalam penjualan senjata ke Taiwan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis dan sumber data sekunder. Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik pengumpulan data studi pustaka dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang merujuk dari pendapat Miles dan Huberman yang dibagi menjadi tiga langkah yaitu kondensasi data, penyajian data dan pengambilan keputusan. Hal dari penelitian ini mengambil dari empat aspek kepentingan nasional yaitu kepentingan keamanan, kepentingan ekonomi, kepentingan ideologi, dan kepentingan tatanan dunia.

Hasilnya, berdasarkan keempat aspek tersebut kepentingan nasional Amerika Serikat lebih cenderung mengarah ke kepentingan keamanan dan kepentingan ekonomi. Dalam hal ini kepentingan keamanan AS berupaya untuk membendung kekuatan Cina di kawasan Asia Timur dan membendung penyebaran sistem komunis di kawasan Asia Timur. Sedangkan kepentingan ekonomi AS dalam penjualan senjata ke Taiwan berdampak positif bagi AS karena dapat meningkatkan perekonomian AS dan memajukan pabrik-pabrik pembuat senjata di AS.

Kata Kunci : Kepentingan Nasional, Kerjasama Pertahanan, Taiwan, Amerika Serikat

ABSTRACT

UNITED STATES NATIONAL INTEREST IN THE SALES OF WEAPONS TO TAIWAN IN 2017-2020

Oleh
FAJAR AGUNG

The United States sells arms to Taiwan and helps Taiwan in its military arsenal to fight and protect against Chinese threats. United States arms sales to Taiwan are the subject of this research, this is related to the interests of the United States towards Taiwan as well as China. This research raises the research question of what is the United States' national interest in arms sales to Taiwan in 2017-2020. The purpose of this study is to determine the United States' national interest in arms sales to Taiwan. The method used in this study is a qualitative approach with secondary data types and sources. Techniques in data collection in this study using data collection techniques literature study and documentation. This study uses data analysis techniques that refer to the opinions of Miles and Huberman which are divided into three steps, namely data compression, data presentation and decision making. This research draws from four aspects of national interest, namely security interests, economic interests, ideological interests, and world order interests. Based on these four aspects, the United States' national interest is more likely to lead to security interests and economic interests. In this case, US security interests seek to stem the power of China in East Asia and stem the spread of the communist system in East Asia. Meanwhile, the US economic interest in arms sales to Taiwan has a positive impact on the US because it can improve the US economy and advance weapons-making factories in the US.

Keywords : National Interest, Defense Cooperation, Taiwan, United States

Judul Skripsi	:	**KEPENTINGAN NASIONAL AMERIKA SERIKAT DALAM PENJUALAN SENJATA KE TAIWAN TAHUN 2017-2020**
Nama Mahasiswa	:	*Fajar Agung*
Nomor Pokok Mahasiswa	:	**1516071106**
Jurusan	:	**Hubungan Internasional**
Fakultas	:	**Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Agus Hadiwan, M.Si.	**Fitri Juliana Sanjaya, S.IP., M.A.**
NIP 19580109 198603 1 0002	NIK 231602 880717 201

2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional

Dr. Ari Darmastuti, M.A.
NIP 19600416 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Agus Hadiwan, M.Si.**

Sekretaris : **Fitri Juliana Sanjaya, S.IP., M.A.**

Penguji Utama : **Hasbi Sidik, S.IP., M.A.**

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **09 Maret 2022**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 9 Maret 2022
Yang membuat pernyataan,

Fajar Agung
NPM 1516071106

RIWAYAT HIDUP

Penulis memiliki nama lengkap Fajar Agung. Dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 15 Desember 1996 yang merupakan anak kedua dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Iyos Suherman dan Ibu Rohaya. Penulis menyelesaikan pendidikan pertamanya di TK Raudhatul Athfal Perwanida I Bandar Lampung pada tahun 2003. Kemudian, penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Pahoman pada tahun 2009, lalu menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Kartika II-2 Bandar lampung pada tahun 2012, menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 10 Bandar Lampung pada tahun 2015 dengan mengambil konsentrasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Penulis tercatat sebagai mahasiswa di Strata 1 di Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung pada tahun 2015 dengan konsentrasi studi keamanan. Sementara selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung, penulis telah melaksanakan program magang di Dinas Perdagangan kota Bandar Lampung dibidang keuangan perdangan daerah selama 1 bulan dengan mendapatkan predikat “sangat baik”.

Selain itu selama selama menjalani masa pendidikan di Universitas Lampung penulis berkontribusi dalam acara jurusan yang bertingkat nasional yang dimana acara

tersebut adalah Pertemuan Sela Nasional Mahasiswa Hubungan Internasional se-Indonesia (PSNMHII), dimana penulis ditunjuk sebagai anggota divisi transportasi.. Selain itu oada tahuhn 2021-2022 penulis juga menjadi sales disalah satu agen rokok di Bandar Lampung yang ditugaskan untuk menghantarkan produk ke konsumen. Penulis juga selama Tahun 2020 sampai 2022 membuka usaha berupa sendal dan sepatu wanita..

MOTTO

“ Orang yang paling kuat ialah orangorang yang selalu tersenyum meski mereka melewati kondisi yang sangat berat”

SANWACANA

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi yang berjudul “Kepentingan Nasional Amerika Serikat dalam Penjualan Senjata ke Taiwan pada Tahun 2017-2020” sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Lampung.

1 Penulis menyadari bahwasannya masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, sehingga sangat diharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak untnuk pengembangan dan kesempurnaan skripsi ini. Hal ini karena dalam pelaksanaan penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan, bimbingan, dukungan dan saran dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karna itu, izinkan penulis untuk menyampaikan rasa terimakasih pada kesempatan kali ini kepada :

2 Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, kelancaran, kemudahan dan Ridho-Nya dalam menyelesaikan Skripsi ini.

3 Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan FISIP, Universitas Lampung

4 Ibu Dr. Ari Darmastuti, M.A., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional, FISIP, Universitas Lampung

5 Bapak Drs. Agus Hadiawan, M.Si., Selaku Dosen Pembimbing Utama Untuk segala bimbingan, kesabaran, waktu, dan tenaga yang telah bapak perkenankan kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan Skrispsi ini.

6 Mba Fitri Juliana Sanjaya, S.IP., M.A., selaku Dosen Pembimbing Pendampung untuk segala bimbingan, kesabaran, waktu dan tenaga yang telah Mba perkenankan kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.

7 Seluruh jajaran Dosen FISIP Universitas Lampung, khususnya jurusan Hubungan Internasional yang telah memberikan ilmu-ilmu yang sangat bermanfaat dan motivasi kepada Penulis.

8 Seluruh Staf dan Karyawan FISIP Universitas Lampung, khususnya jurusan Hubungan Internasional.

9 Kepada kedua orang tua yang Penulis sayangi dan cintai, Papa Iyos Suherman dan Mama Rohaya, yang tiada henti untuk mendoakan, mendukung dan memberikan motivasi kepada Penulis agar dapat menyelesaikan Skrispsi ini.

10 Kepada Abang dan Adik sayang tercinta, yaitu Taufik Gilang Ramadhan dan Putri Ananda Risa atas dukungan, dan motivasi yang diberikan kepada Penulis.

11 Kepada nenek yang penulis sayangi yang tiada henti untuk memberikan dukungan dan mendoakan Penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini

12 Terimakasih kepada Ghitsa Ayu Maulida selaku Pacar dari Penulis yang tiada henti memberikan support, motivasi dan perhatiannya sehingga Penulis dapan menyelesaikan Skripsi ini.

13 “MAMBROOL” yang Penulis sayangi, yaitu Aji Jefantri, Nadhir Syah Ade P, M. Lanang Pamungkas, Muhammad Firdaus, Eri Julianto, Aditya Rafi Z, Dea Jannatun Nisa, M.Rizki Adi Putra, Pranata Arwan, M. Yahya, Bella Ilahi terimaksih atas dukungan, canda, tawa, serta motivasi yang membangun Penulis.

14 “SAMSIDUR” ku yang terhebat, yaitu Billgart Yosua S, Titus Cahyo P, Riski Eka Saputra, Wisnu Prastowo, Kholifah Nuzulul, Asyifa, Nur Eka, Hanna, M. Arief Rahman Saleh, Riki Ahmad, atas kebersamaan kita dai awal kuliah hingga sekarang dan seterusnya, terimakasih atas segala dukungan,dan sarannya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

15 Seluruh teman-teman Strata-1 Hubungan Internasional angkatan 2015 tanpa terkecuali yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu namanya, semoga kesuksesaan dan keberuntungan selalu menyertai kita semua.

16 Terimakasih kepada keluarga besar Lampung Charity atas kebersamaan, kesederhanaan, rasa peduli kepada semua orang yanng membutuhkan dan mengajarkan Penulis untnuk selalu bersyukur dan tidak mengeluh dalam setiap kondisi. Semoga kebaikan kelian dibalas oleh Allah SWT dan selalu mendapatkan perlindungan-Nya.

17 Untuk orang-orang yang belum sempat disebutkan namanya dan tidak mungkin untuk disebutkan namanya satu per satu. Penulis mengucapkan

terimakasih atas semuanya yang pernah terjadi dahulu telah membuat Penulis menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan memberikan pembelajaran yang sangat berharga bagi penulis.

Bandar Lampung, 2022

Penulis

Fajar Agung

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK
LEMBAR PERSETUJUAN
LEMBAR PENGESAHAN
SURAT PERNYATAAN
RIWAYAT HIDUP
MOTTO
SANWACANA

DAFTAR ISI i
DAFTAR TABEL iii
DAFTAR GAMBAR iv
DAFTAR SINGKATAN v

I. PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang Penelitian 1
1.2. Rumusan Masalah 12
1.3. Tujuan Masalah 12
1.4. Kegunaan Penelitian 12
1.4.1 Manfaat Secara Akademis 12
1.4.2 Manfaat Secara Praktis 13

II. TINJAUAN PUSTAKA 14
2.1. Penelitian Terdahulu 14
2.2. Landasan Teori dan Konseptual 20
2.2.1 Konsep Kepentingan Nasional 20
2.3. Kerangka Pemikiran 23

III. METODE PENELITIAN 26
3.1. Tipe Penelitian 26
3.2. Fokus Penelitian 27
3.3. Jenis dan Sumber data 27
3.4. Teknik Pengumpulan Data 28
3.3.1 Studi Pustaka 28
3.3.2 Dokumentasi 29
3.5. Teknik Analisis Data 29
3.5.1 Kondensasi Data 29
3.5.2 Penyajian Data 30
3.5.3 Pengambilan Keputusan 30

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 31
4.1. Kepentingan Nasional Amerika Serikat terhadap Penjualan Senjata ke Taiwan 37
4.2.1 Kepentingan Keamanan (*Security Interest)* Amerika Serikat dalam Penjualan Senjata ke Taiwan 49
4.2.2 Kepentingan Ekonomi (*Economic Interest*) Amerika Serikat terhadap Penjualan Senjata ke Taiwan 54
4.2.3 Kepentingan Ideologi (*Ideology Interest*) Amerika Serikat terhadap Penjualan Senjata ke Taiwan 67
4.2.4 Kepentingan Tatanan Dunia (*World Order Interest)* Amerika Serikat terhadap Penjualan Senjata ke Taiwan 71

V. **PENUTUP 74**
5.1 Kesimpulan 74
5.2 Saran 76

DAFTAR PUSTAKA 78

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

2.1 Penelitian Terdahulu 18
4.3 Daftar Penjualan Senjata AS ke Taiwan 58

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1.1 Anggaran Militer dan Pengeluaran Belanja Taiwan dalam US Dollar.....9

2.2 Kerangka Pemikiran.....25

4.1 Peta Kawasan Asia Timur.....42

4.2 U.S Arms Sales to Taiwan 57

DAFTAR SINGKATAN

AIT : *The American Institue in Taiwan*

ALUTSISTA : Alat Utama Sistem Persenjataan

AS : Amerika Serikat

DT : *Defense Treaty*

FT : *Flying Tiger*

IISS : *The International Institute for Strategic Studies*

LSC : Laut Cina Selatan

MAAG : *Mutual Defense Treaty* dan *AS Advisory*

MND : *Ministry of National Defense*

MTCR : *Missile Technology Control Regime*

ROC : *Republic of Cina*

SIPRI : *The Stockholm International Peace Research Institute*

TAVG : *The American Volunteer Group*

TRA : *Taiwan Relation Act*

TRA : *Taiwan Travel Act*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sistem tatanan internasional pasca perang dingin mengalami transformasi dari bipolar, unipolar, dan multipolar[1]. Pasca Perang Dingin terdapat sebuah kondisi yang berbeda dalam sistem internasional, muncul banyak permasalahan baru yang berdampak pada manusia secara individu, kelompok, maupun negate. Kejahatan yang marak terjadi seperti *human traficking*, kejahatan yang melibatkan masalah dalam bentuk hak asasi manusia, isu proliferasi senjata pemusnah massal serta ragam isu kejahatan dalam yang mengganggu keamanan internasional maupun regional[2]. Adapun negara besar yang terlibat dalam sebuah kerja sama yang berdampak dengan ketidakstabilan dalam sistem tatanan dunia internasional adalah negara super power dengan negara anggota kawasan Asia Timur.

Taiwan merupakan salah sebuah pulau yang berada di kawasan Asia Timur yang dikelilingi oleh beberapa negara konflik seperti Laut Cina Selatan, Laut Cina Timur, dan konflik sengketa wilayah dengan Cina[3]. Adapun beberapa hal yang

---

[1] Nuraeni, S.Et ALL. *Regional Dalam Studi Hubungan Internasional*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
[2] Agung. A & Mochammad Y. 2006. *Penghantar Ilmu Hubungan Internasional.* Remaja Rosdakaryaa. Bandung
[3] Emmars Ralf (2010). *Geopolitics Maritime Terirorial Dispute East Asia.* New York: Routkedge

berkaitan dengan masalah keamanan negara yaitu seperti sengketa lahan yang dapat mngakibatkan munculnya konflik. Dalam hal konflik Cina dan Taiwan yang belum juga usai Amerika Serikat muncul sebagai pihak pelerai yang dimana AS merupakan negara yang menjaga keamanan negara di dunia[4]. Hal ini membuat AS membantu Taiwan dengan memasok senjata ke Taiwan dan menjalin kerjasama dengan Taiwan, akan tetapi, AS dan Taiwan belum memiliki hubungan secara diplomatic. Namun, pada tahun 1979 Taiwan dan AS membuat perjanjian yang dinamakan *Taiwan Relation Act* (TRA). Dengan memakai perjanjian ini AS dan Taiwan menjalin kerja sama berupa penjualan senjata dan memperkuat militer Taiwan. Dalam hal ini AS juga memiliki tanggung jawab untuk membantu dan melindungi Taiwan[5].

Adapun tujuan dari perjanjian TRA ini adalah menjaga perdamaian, keamanan, dan stabilitas di wilayah Pasifik Barat dan untuk memdorong kebijakan luar negeri AS dengan memberikan kuasa melanjutkan hubungan perdagangan, budaya, dan berbagai hubungan lain antara rakyat AS dengan Taiwan dan untuk keperluan-keperluan lainnya[6]. Dalam menjalin kerja sama dengan Taiwan AS ingin meluncurkan ekspansinya dalam meningkatkan koordinasi ekonomi ke negara-negara yang miliki kawasan industri terutama di wilayah Asia Timur, hal ini membuat AS harus sigap dan merespon cepat hal yang dibutuhkan oleh Taiwan untuk meningkatkan kekuatan militernya. AS sudah bertahun-tahun menyediakan

---

[4] Jiang, Yi-huah (2017). *Taiwan National Identity and Cross Relations,* dalam Lowell Ditmer(ed). *Taiwan and Cina Fitful Embrce.* California : Universitas of California Press.

[5] Shirley A-Kan , 2013, Taiwan: Major US Arm Sales since 1990, Congressional Research Service, hal 8. Diakses dalam http://www.fas.org/sgp/crs/weapon.Ri.30957.pdf dalam Ika Nur Arista. 2014. Pengaruh Peningkatan Kapabilitas Militer Cina Terhadap Modernisasi Pertahanan Taiwan (2009-2013) hal.82

[6] Taiwan Relation Act, http://www.ait.org.tw/n/taiwan-relation-act.html

persenjataan kepada Taiwan dengan berlandaskan perjanjian yang AS dan Taiwan sepakati, hal ini bertujuan untuk menjaga kestabilan keamanan dan stabilitas di kawasan Asia Pasifik. Perjanjian TRA membuktikan bahwa AS menyediakan alutsista kepada militer Taiwan seperti tank, meriam, helikopter Black Hawk dan perangkat komunikasi bagi pesawat tempur F-16[7].

Sebagai bentuk upaya menjaga keharmonisan dengan Taiwan, AS tetap teguh dalam menyuplai senjata ke Taiwan. hal ini dikarenakan AS memiliki tujuan tertentu yaitu memenuhi kebutuhan negaranya. Akan tetapi hal ini bukan hanya meliputi tentang kepentingan ekonomi, melainkan tentang Cina yang sedang mengalami kebangkitan dalam bidang ekonomi khususnya dalam bidang ekonomi. Hal ini membuat AS cemas akan kebangkitan Cina karena dapat menggeser AS sebagai negara *super power*. Sengketa wilayah yang sedang dialami oleh Taiwan membuat AS mendapatkan sekutu di wilayah Asia Timur, hal tersebut dilakukan untuk meredam kekuatan Cina di wilayah Asia.

Hal tersebut dilakukan karena Cina sudah mulai menguasai ekonomi dunia dan berniat untuk memiliki power di wilayah Asia. Dengan bekerjasama dengan Taiwan AS memiliki kekuatan untuk melawan Cina. Sebagai daya untuk melindungi keberadaan wilayah, pemerintah Taiwan memberikan anggaran lebih untuk pertahanannya. hal yang dilakukan oleh AS ini sendiri adalah memberikan pengaruh terhadap Taiwan berupa susunan kepemerintahan. Dimana bentuk dari

[7] http://www.matanews.com2010/31/alasan-as-jual-senjata-ke-taiwan diakses pada 02 Januari 2021 jam 22.48 WIB

kepemerintahan Taiwan ini terinspirasi dari AS yakni kepala negara yang dipimpin oleh presiden yang masa jabatannya selama 4 tahun.

Sebagai langkah untuk mempertahankan pertahanan nasional, pemerintah Taiwan telah memberikan anggaran dana militer untuk memperkuat pertahanan militernya. Melalui data dari *Taiwan National Defense Report* pada tahun 2017, memperlihatkan bahwa pada tahun 2010 sampai 2016 pemerintah Taiwan masih mengalokasikan anggarannya terhadap pertahanan militer. Dari tahun 2010 anggaran yang dipasok oleh pemerintah Taiwan hanya sekitar 16,07% dan pada tahun 2016 pemerintah Taiwan menaikan anggaran pertahanan militernya mencapai 19,51%, dari jumlah persentase anggaran pemerintah pusat yang dikhususkan untuk pertahanan militer, hal tersebut membuat Taiwan mengalami krisis keuangan global[8].

Pada tahun 2010 di masa kepemimpinan Barack Obama melanjutkan kerjasama dengan pemerintah Taiwan, dan berencana untuk menjual sejumlah senjata yang bernilai 6,4 miliar dolar yang meliputi, *Helikopter, Apache, sistem Anti-misil, pesawat peringatan dini E-2T, Kapal-kapal penyapu ranjau, Rudal-rudal yang diluncurkan dari kapal selam*[9]. tetapi dalam hal ini bukan hanya rencana untuk penjualan senjata ke Taiwan melainkan untuk membendung pengaruh Cina yang dimana sedang mengalami masa kebangkitan ekonomi dan ditambah Cina merupakan sebagai poros perekonomian di Asia. Dari penjualan senjata ke Taiwan, AS mendapatkan keuntungan yang sangat banyak.

---

[8] *Taiwan National Defense Report*, 2013, diakses melalui http://www.us-taiwan.org/2013_oktober_taiwan_defense_report.pdf hlm. 174

[9] Muthia Azizah. 2018. Kepentingan Amerika Serikat dalam Kerjasama Militer dengan Taiwan Pasca Konflik China dan Taiwan diakases dalam http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/21512/JURNAL%20SKRIPSI_3.pdf?sequence=11&isAllowed=y . Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Keterlibatan AS di dalam kasawan Asia menjadikan AS dapat memajukan kepentingan nasionalnya dan mendapatkan dukungan dari negara-negara kawasan lainnya. Selama masa kepemimpinan Barrack Obama, pemerintah AS, masih teguh dalam menjaga stabilitas dan keamanan kawasan. Hal ini menunjukkan bahwa bukan hanya Taiwan yang akan dijadikan alat untuk membendung kekuatan Cina di kawasan Asia melainkan negara lain yang berada di kawasan Asia akan dijadikan sekutu untuk membendung kekuatan Cina. Hal yang dilakukan oleh AS adalah memperkuat dan memodernisasi pertahanan militer sekutunya. Strategi yang dijalankan oleh AS tidak luput untuk menjalani kepentingan nasionalnya di kawasan Asia-Pasifik, hal ini dilakukan untuk menjaga kestabilan kekuatannya dan untuk memperluas daerah kekuasaannya dengan memperluas hubungan dengan para sekutu yang dimana akan djadikan sebagai pondasi untuk menjalankan strategi AS, dan membendung kekuatan Cina yang merupakan salah satu negara yang sedang mengalami kebangkitan.[10]

Bentuk kerja sama yang djalankan oleh AS dan Taiwan merupakan salah satu usaha dari AS untuk mencapai kepentingan nasionalnya menuju unilateralis dengan mengedepankan nilai inti AS. Jumlah anggaran dana yang dikeluarkan oleh pemerintah Taiwan untuk pertahanan militer Taiwan secara konsisten mengalami kenaikan. AS bukanlah sebagai negara *super power* seperti dahulu, hal ini dikarenakan perusahan-perusahan yang dimiliki oleh AS mengalami kebangkrutan, dan pengangguran di AS melonjak yang membuat ekonomi AS menurun dengan

[10] Ralph A. Cossa, Brad Glosserman, Michel A. McDevitt, Nirav Patel, James Przystup, Brad Roberts. (2009). The United States and Asia-Pasifik Region: *Security Strategy for the Obama Administration.* hlm 3-4

drastis[11]. Dalam upaya untuk menjaga kestabilan ekonomi AS menjual beberapa senjata kepada Taiwan yang diantaranya drone/pesawat nirawak MQ-9 dan sistem pertahanan dari serangan rudal ke Taiwan.

Menurut, Fareed Zakaria yang dikutip dalam bukunya "The Post-American World" mengatakan bahwa AS telah mengalami penurunan dampak dan kekuatan dalam kolaborasi di seluruh dunia, pendakian baru kekuatan dunia, salah satunya adalah Cina yang sekarang menjadi keajaiban dunia, di mana contoh asosiasi dunia semakin terpengaruh oleh dampak kekuatan Cina dan keadaan dunia saat ini tidak peduli sebelumnya, AS tidak di titik ini satu-satunya pemegang kekuatan di dunia ini[12]. Kenaikan Cina adalah implikasi yang menarik bagi pejabat pemerintah dan produsen strategi di AS untuk bereaksi terhadap keajaiban ini. Dampaknya mencakup berbagai sudut dan sudut pandang, termasuk dari perspektif politik, moneter dan vital.

Transfer senjata pertama yang dilakukan oleh AS ke Taiwan pada tahun 2020 di masa kepemimpinan Donald Trump yaitu penjualan drone yang dibuat oleh General Atomics dan Trump bertujuan untuk menjual senjata buatan General Atomics ke berbagai negara lainnya. Penjualan senjata yang dilakukan oleh AS ke Taiwan dalam upaya untuk meningkatkan tekanannya ke Cina. Penjualan senjata yang dilakukan oleh AS tidak semerta-merta untuk membantu Taiwan melainkan bertujuan untuk memaknai perjanjian pengendalian senjata internasional yang disebut dengan Rezim Kontrol Teknologi Misil (MTCR).

---

[11] http://www.koranindonesia.com?2008/04/30/biaya-ekonomi-sosial-politik-perag-irak/ diakses pada 18 September 2020 pukul 19.30 WIB

[12] Fareed Zakaria *outhor of The Future of Freedom*. " *The Post-American World"* (New York, 2008)

Cina telah menerapkan tekanan yang meningkat kepada Taiwan, yang masih diperintahkan secara demokratis untuk mengakui kedaulatan Cina. Mereka sudah menerbangkan jet tempur melintasi garis tengah Selat Taiwan yang dimana itu merupakan hal yang sensitife, yang biasa berfungsi sebagai penyangga tidak resmi. Paket senjata AS terbaru termasuk sensor, rudal dan artileri. Bahkan mereka juga berencana untuk melakukan transaksi untuk drone yang dibuat oleh General Atomics dan rudal anti kapal Harpoon berbasis darat, yang dibuat oleh Boeing Co. di Taipe, Menteri Pertahanan Taiwan Yen De-fa berterimakasih kepada AS dan mengatakan senjata itu untuk membantu Taiwan meningkatkan kemampuan pertahanan mereka untuk menghadapi ancaman musuh dan situasi baru yang dapat mengancam kedaulatan Taiwan.

Keinginan Cina untuk merangkul kembali Taiwan terhambat oleh kehadiran AS. Mentalitas Perang Dingin tetap diramaikan oleh AS dengan terus memasok senjata ke Taiwan dalam jumlah yang sangat besar. Ini diselesaikan oleh AS untuk menghindari tindakan paksa Cina dalam upayanya untuk bersatu kembali dengan Taiwan. Perjanjian Pertahanan Bersama Sino-Amerika, yang telah ditetapkan oleh AS-Taiwan sejak tahun 1954, digantikan oleh Taiwan Relations Act (TRA) pada tahun 1979. Melalui TRA ini, AS bagaimanapun juga dapat menjaga hubungan non-formal. dengan Taiwan, seperti pertukaran, hubungan sosial dan non-formal. formal lainnya.[13]

---

[13] Robert S. Ross. (2002). Navigating the Taiwan Strait. “Detterrence,Escalation Dominance, and US-China Relations”. hlm 27

Penjualan senjata yang dilakukan oleh AS ke Taiwan merupakan salah satu strategi untuk mencapai kepentingan nasionalnya. Salah satu kepentingan nasional dari AS ini adalah adanya tendensi atau ketegangan dengan Cina yang merupakan negara *racing power*.[14] Ketegangan antara AS dan cina juga meliputi ekonomi dan keamanan. Hal ini terjadi karena Cina merupakan salah satu negara yang dapat mengimbangi kekuatan AS. Cina juga merupakan negara *racing power* yang dapat mengancam kekuatan AS sebagai salah satu negara yang memiliki power yang sangat besar di dunia.

Penyuplaian senjata dari AS ke Taiwan merupakan salah satu bentuk strategi AS untuk menakut-nakuti Cina, karena AS memiliki kendali penuh atas sensor yang telah dikirim dari AS ke Taiwan. Transfer senjata milik AS membuat Cina merasa terancam atau merasa terintimidasi dengan tindakan AS walaupun itu bukan ditaro di negaranya langsung melainkan di negara tetangga[15]. Kecemasan Cina atas dasar penyuplaian senjata dari AS ke Taiwan, karena senjata yang dikirimkan dari AS ke Taiwan kekuatannya tidak hanya meliputi wilayah Taiwan saja melain penyuplaian senjata dari AS ke Taiwan ini dapat memata-matai yang terjadi di Cina, hal ini merupakan salah satu kepentingan nasional dari AS. Dilihat dari segi ekonomi AS tidak terlalu mendapat keuntungan karena Taiwan merupakan negara kecil.

Kerja sama yang dilakukan oleh AS pada Taiwan ialah agar pertahanan militer lebih kuat dari sebelumnya, selain itu tersalur kepentingan nasional AS dalam

---

[14] https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5224741/as-jual-senjata-ke-taiwan-china-naik-pitam

[15] https://www.antaranews.com/berita/1782661/as-lanjutkan-rencana-jual-senjata-berteknologi-tinggi-ke-taiwan#mobile-src

terjadinya kerja sama tersebut. Kerja sama yang dilakukan oleh AS dan Taiwan disebabkan Taiwan menyediakan pasar senjata, hal ini membuat kebutuhan perekonomian AS dapat terpenuhi. Taiwan juga saat ini mulai melihat modernisasi militernya sebagai langkah untuk mencegah ancaman militer dari Cina. Melihat data dari *The Military Balance* yang bersumber dari *The Internatinal Institute for Strategic studies* (IISS) bahwa belum ada peningkatan sistem kekuatan militer Taiwan. Berikut adalah perbandingan antara rancangan militer dan pengeluaran militer Taiwan dari tahun 2012 sampai 2015

Gambar 1.1 Anggaran Militer dan Pengeluaran Belanja Taiwan Dalam Miliar Dollar AS[16]

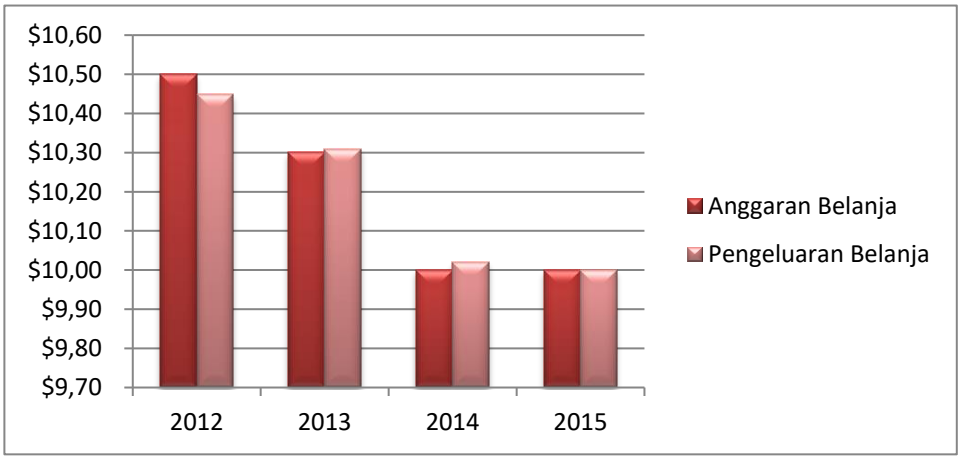

Gambar 1.1 Anggaran Militer dan Pengeluaran Belanja Taiwan Dalam Miliar Dollar AS

(sumber data diolah melalui Military balance 2013-2015)

[16] The International Institute for Strategic Studies (IISS). The Military Balance 2015; The Annual Asseessment of Global Military Capabilities and Defense Economics. London

Pada masa kepemimpinan Donald Trump tahun 2017 menyepakati atas penjualan senjata ke Taiwan sebesar US$ 1,4 miliar atau setara dengan 18,6 triliun, yang meliputi 7 item, termasuk dukungan teknis untuk radar peringatan dan, rudal anti-radiasi, torpedo dan komponen SM-2. Penjualan senjata tersebut diumumkan pada Desember 2015 pada awal masa kepemimpinan Donald Trump yang penjualan senjatanya meliputi 2 kapal selam, rudal anti-tank, kendaraan serbu amfibi dan rudal darat ke udara Stringer[17]. Penjualan senjata yang dilakukan oleh AS meliputi kepentingan nasional AS, ekonomi AS, dan juga keamanan AS dengan mendukung upaya keberlanjutan negara pembeli senjata untuk memperkuat militernya dan untuk menjaga kemampuan pertahanan yang kredibel. Pembelian persenjataan dari AS juga dapat membantu Taiwan untuk mencegah ekspansi dari sisi lain Selat Taiwan.

Kemampuan yang dimiliki oleh AS bukan hanya tentang kekuatan militer, melainkan kekuatan ekonomi AS juga termasuk besar, hal ini dikarenakan AS hampir menguasai pasar dunia atau global. Faktor ekonomi merupakan salah satu senjata yang cukup besar bagi suatu negara, karena hal ini dapat menimbulkan suatu kebijakan ke negara lain. Bagi AS, untuk menguasai suatu negara sangatlah mudah, hal ini dikarenakan AS merupakan salah satu negara yang memiliki kekuatan ekonomi yang sangat kuat, hal ini membuat AS mudah untuk mencapai kepentingan nya di dalam suatu negara. Penjualan senjata yang dilakukan oleh AS ke Taiwan, merupakan hal yang dapat berdampak positif bagi peningkatan ekonomi AS.

---

[17] Dunia Tempo. AS jual senjata ke taiwan senilai Rp.186 Triliun. Melalui http://dunia.tempo.co/read887956/as-jual-senjata-ke-taiwan-senilai-rp-186-triliun diakses pada 5 januari 2021 pukul 22.22 WIB

Perusahaan senjata milik AS yang berada di Taiwan, membuat AS memiliki strategi untuk dapat mencapai kepentingannya, hal ini menyebabkan Taiwan terlibat dalam penyusunan kebijakan makro AS.

Perusahaan senjata yang dimiliki AS selama menjalankan kerja sama dengan Taiwan mengalami keuntungan yang sangat banyak dengan total penjualan 324 miliyah dolar Amerika, dengan keuntungan sebesar 15,6 milyar dolar Amerika[18]. Dengan demikian perusahaan ASS berada di peringkat pertama dalam penjualan senjata di dunia. Dalam persaingan pasar senjata, AS salah satunya adalah eksportir yang terkemuka. Kerja sama yang terjalin oleh AS dan Taiwan bukan semata-mata ingin membantu Taiwan dalam konflik dengan Cina, melainkan untuk mencapai tujuannya, dalam sisi lain Taiwan membutuhkan suatu negara yang membackup negaranya dan memenuhi kebutuhan pertahanan militernya dalam menangani ancaman dari Cina[19]. Pada masa kepemimpinan Donald Trump jumlah persenjataan yang dijual ke Taiwan semakin meningkat, melihat konflik Taiwan dengan Cina membuat ketegangan antara AS dan Cina. Ketegangan antara AS dan Cina membuat AS mendukung secara penuh Taiwan untuk memisahkan diri dari Cina. Walaupun dalam hal ini konflik antara Taiwan dan Cina sudah mulai mereda, tetapi AS tidak memutuskan kerja samanya dengan Taiwan, karena AS memiliki kepentingan-kepentingan yang masih belum tercapai.

---

[18] The Military and Defense Industry: An Economic Force in the U.S. http://siteselection.com/issues/2012/sep/sas-military economy.cfm. diakses pada 24 April 2021 pukul 22.05

[19] Anzdoc. Kerjasama Amerika Serikat Taiwan dalam persenjataan militer. http://anzdoc.com/kerjasama-amerika-serikat-taiwan-dalam-persenjataan-militer-. Html. Diakses pada 25 April 2021 pukul 22.49

1.2 Rumusan Masalah

Kerja sama militer antara AS dan Taiwan terjalin dalam peningkatan pembelian persenjataan, dimana Taiwan berusaha melindungi eksistensi wilayahnya dengan cara meningkatan kekuatan militernya untuk menangkal ancaman dari eksternal. Dalam hal ini AS dan Taiwan menandatangani perjanjian yaitu perjanjian TRA. Perjanjian tersebut merupakan tahap awal untuk AS meyuplai senjata ke Taiwan. berdasarkan latar belakang yang penulis miliki pertanyaan penelitian untuk memudahkan menganalisis dengan merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Apa Kepentingan Nasional Amerika Serikat dalam Penjualan Senjata ke Taiwan?

1.3 Tujuan Masalah

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kepentingan AS dalam penjualan senjata ke Taiwan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat dalam hal teoritis yaitu :

1. Kegunaan Akademis : Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi serta menambah ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca dalam mendalami kajian teori kerjasama internasional dan kepentingan nasional dalam Jurusan Hubungan Internasional.

2. Secara Praktis : Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana bagi penulis sendiri untuk menambah dan memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai kepentingan AS dalam penjualan senjata ke Taiwan. Dan diharapkan dapat melengkapi penelitian sebelumnya terkait dengan kepentingan nasional AS dalam penjualan senjata ke Taiwan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dimasukkan untuk menambah literature dan wawasan dalam penelitian ini. Ada lima penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik penelitian untuk ditinjau kembali, sebagai referensi dalam mendukung penelitian ini degan menganalisis perbedaan dengan penelitian ini. Tujuan dari tinjauan penelitian terdahulu adalah sebagai landasan dalam menyusun kerangka pemikiran yang akan diteliti. Berikut adalah penelitian terdahulu dari beberapa peneliti sebelumnya :

1. Peneliti Mindo Stevi Ardi berasal dari Universitas Indonesia (2012). Dengan topic skripsi "Analisa Kepentingan Ekonomi-Politik Amerika Serikat di balik Defisit Perdagangan dengan Cina (2005-2010)"[20]. Peneliti ini menggunakan metode kualitatif yang dilakukan adalah metode kajian kepustakaan, yaitu analisis isi (*content analysis*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami masalah defisit perdagangan AS yang timbul akibat hubungan dagangnya dengan Cina beserta

[20] Mindo Stevi Ardi. 2012. Analisa Kepentingan Ekonomi Politik Amerika Serikat di Balik Defisit Perdagangan dengan China. Universitas Indonesia

dampaknya terhadap perekonomian AS dan juga mengetahui alasan AS tetap melakukan perdagangan dengan Cina yang dianggap telah memberikan efek negatif terhadap perekonomian di AS akibat besarnya defisit perdagangan. Secara praktis, signifikan dari penelitian ini memperlihatkan bagaimana hubungan dagang yang terjadi antara Negara maju dengan Negara berkembang justru merugikan Negara maju. Hal ini sangat menarik karena pada umumnya menguntungkan Negara maju. Namun, dibalik konsekuensi rugi dalam perdagangan. Perdagangan juga dapat menjadi sumber '*power*' bagi suatu Negara untuk mencapai kepentingan yang dapat dikalkulasikan sebagai keuntungan.

2. Peneliti Fajrian Eka Budi Darmawan, dengan judul skripsi "Dampak Kerjasama Militer Amerika Serikat-Taiwan Terhadap Hubungan Amerika Serikat-Cina". Berasal dari Universitas Riau pada tahun (2015). Skripsi ini membahas mengenai dampak dari kerjasama militer AS-Taiwan terhadap hubungan AS-Cina. Kerjasama antara AS-Taiwan dalam bidang persenjataan membuat AS sadar bahwa sangat penting berkerjasama dengan Taiwan, hal ini dikarenakan untuk mencapai kepentingan Nasional AS. Kepentingan AS yang dilancarkan melalui kerjasama militer dengan Taiwan menimbulkan dampak yang berlawanan dengan kepentingan Cina, bahwa kerjasama yang terjalin antara AS dan Taiwan menimbulkan sikap perlawanan dari Taiwan terhadap kebijakan Satu China (*One Cina Policy*) yaitu dengan terus

meningkatkan kapabilitas militernya dan membuat Taiwan dan AS merupakan ancaman terbesar bagi Cina.penelitia ini menggunakan metode kualitatif eksplanatif, sedangkan untuk menganalisis penelitian peneliti menggunakan konsep *Security Dilemma.*

3. Peneliti Reiza Andhika S, dengan judul skripsi "Kepentingan AS Bekerjasama dengan Taiwan dalam Bidang Perdagangan Persenjataan di Era George Walker Bush (2001-2009). Berasal dari Universitas Riau (2015). Skripsi ini membahas mengenai kepentingan AS dalam perdagangan senjata ke Taiwan. Dampak dari kebijakan kerjasama militer AS-Taiwan merupakan salah satu usaha untuk mencapai kepentingan nasional AS menuju unilateralis dengan melanjutkan nilai-nilai inti AS. Kepentingan nasional AS dalam bekerjasama dengan Taiwan menyangkut kepentingan AS untuk meningkatkan ekonomi di dalam negaranya, mencapai kepentingan politik dan kepentingan keamanan AS. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan menggunakan konsep kepentingan nasional.
4. Penelitian Pan Zhongqi yang berjudul *US Taiwan Policy of Strategic Ambiguity: A dilemma of deterrence* diterbitkan pada 02 Aug 2010 oleh Contemporary Cina. Penelitian ini berfokus pada kebijakan AS yang tidak pernah jelas dalam menyatakan perlindungannya terhadap Taiwan. Ketidakjelasan yang dilakukan oleh AS dalam menjaga pertahanan militer Taiwan membuat negara tersebut harus berpikir dua kali sebelum mengambil tindakan apapun untuk menuju resolusi. Cina

harus berhati-hati tentang resor untuk kekuatan militer jika ingin menyatukan kembali Taiwan menjadi dari bagian wilayah Cina dan Taiwan tidak akan mampu menerima begitu saja apa yang dilakukan oleh Cina, bahwa saat Cina melakukan tindakan kekerasan terhadap Taiwan, AS akan membela Taiwan. AS memegang status quo ini sejalan dengan kepentingan AS, karena itu perdamaian dan stabilitas dalam Selat Taiwan akan tetap terus berlanjut. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan konsep atau teori *Dilemma of Deterrence, Military Balance or Arms Race* dan strategi ambiguitas.

5. Peneliti Wei Chin Lee yang berjudul *US Arms Transfer Policy to Taiwan: From Carter to Clinton.* Diterbitkan pada 12 oktober 2012 oleh Contemporary Cina. Penelitian ini berfokuskan pada transfer senjata AS terhadap Taiwan. Kebijakan transfer senjata AS merupakan inti dari proses ini, tetapi mencerminkan berbagai kepentingan dan tujuan kebijakan yang bersaing, banyak di antaranya telah berubah selama periode ini. Menurut Robert Gilpin penjualan senjata lebih jauh menghasilkan implikasi pada global distribusi kemampuan dan teknologi militer. Penjualan senjata AS terhadap Taiwan mendapatkan respon dari Cina yaitu untuk menghentikan penjualan senjata AS terhadap Taiwan. Kunjungan Cina ke AS untuk menghadapi klaim AS untuk tidak mengikat Kongres, untuk menghormati janji AS kepada Taiwan untuk melanjutkan kerjasama dalam penjualan senjata, hal itu

dikarenakan Undang-Undang Hubungan Taiwan dan Komunike Sino-AS tahun 1982.

Terdapat beberapa perbedaan dari penelitian terdahulu yang dipilih sebagai tinjauan pustaka oleh peneliti, peneliti juga mengkaji ulang masalah yang terjadi melalui kepentingan nasional Amerika Serikat dalam membantu Taiwan. Peneliti menggunakan konsep kepentingan Nasional yang dikaji melalui metode kualitatif. Secara terperinci ada beberapa perbedaan antara lima karya ilmiah di atas dan dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.

No	Peneliti	Topik Penelitian	Metode	Teori/Konsep	Kesimpulan
1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**
1.	Mindo Stevi Ardi	Analisa Kepentingan Ekonomi-Politik AS dibalik Difisit Perdagangan dengan Cina (2005-2010)	Metode kualitatif	Military Balance dan kepentingan nasional	Hubungan dagang yang terjadi antara Negara maju dengan negara berkembang justru merugikan Negara maju. Hal ini dikarenakan konsekuensi rugi dalam perdagangan .
2.	Fajrian Eka Budi Darmawan	Dampak Kerjasama militer AS-Taiwan terhadap hubungan AS-Cina	Metode kualitatf eksplanatif	Security Dilemma	Kepentingan AS yang dilancarkan melalui kerjasama militer dengan Taiwan menimbulkan sikap perlawanan dari Taiwan terhadap

					kebijakan Satu China (*One China Policy*)
1	2	3	4	*5*	6
3.	Pan Zhongqi	US Taiwan Policy of Strategic Ambiguty: A dilemma of deterrence	Metode kualitatif	*Military Balance or Arms rac, dilemma of Deterrence,* dan Strategi Ambigulitas	Ketidakjelasan AS dalam memberikan perlindungan terhadap Taiwan. AS memegang status quo ini sejalan dengan kepentingan AS, karena itu perdamaian dan stabilitas dalam Selat Taiwan akan tetap terus berlanjut
4.	Reiza Andhika S	Kepentingan AS bekerjasama dengan Taiwan dalam Bidang Perdagangan Persenjataan di Era George Walker Bush (2001-2009)	Metode kualitatif	Kepentingan Nasional	Kebijakan militer AS-Taiwan merupakan salah satu usaha AS untuk mencapai kepentingan nasionalnya untuk menuju unilateralis dengan melanjutkan nilai-nilai inti AS
5.	Wei Chin Lee	*US Arms Transfer Policy to Taiwan*: From Carter To Clinton	Metode kualitatif	Kebijakan pengembangan dan kepentingan nasional	Penjualan AS dengan Taiwan mengenai senjata dalam hal ini Taiwan berhasil mengembangkan sistem senjatanya sendiri tanpa bantuan dari AS. Walaupun Taiwan sudah

					bias mengembangan sistem senjataya sendiri, AS tetap mempertahankan peran dominannya dalam sistem penjualan senjata ke Taiwan.

Sumber : Diolah oleh penulis

2.2 Landasan Konseptual dan Konseptual

Landasan konseptual yang dipakai dalam penelitian ini adalah Konsep/Teori Kepentingan Nasional.

2.2.1 Konsep Kepentingan Nasional

Kepentingan Nasional merupakan gagasan penting sejak dimeriahkannya Negara. Seperti yang diindikasikan oleh Rosenau, kepentingan nasional merupakan tanda yang menunjukkan berbagai macam kebutuhan dan kebutuhan individu di suatu negara. Kepentingan nasional merupakan kesan keinginan individu untuk mengkoordinasikan jalannya perangkat otoritas publik pemerintahan[21]. Kepentingan nasional digunakan sebagai alasan mendasar untuk menilai *endorsement* strategi yang diambil oleh para pembuat strategi di suatu negara.

Menurut Viotti dan Kaupi dari sudut pandang pragmatis, kepentingan nasional adalah pengakuan atas kondisi kekacauan dan masalah keamanan yang dialami suatu

[21] Scott Burchill (auth). "*The National Interest in International Relation Theory"* (2005). Palgrave Maomilan UK. Hlm 29

negara untuk mencapai tujuannya. Meskipun tujuan kepentingan nasional setiap bangsa secara eksplisit luar biasa, secara luas berbicara bahwa Negara memiliki kepentingan untuk keamanan yang berlimpah, dan kemampuan yang memadai untuk mempertahankan kekuasaannya[22]. Kepentingan nasional juga dikerjakan oleh penghibur (pencipta strategi) dan dapat berubah kapan saja saat bergaul dan dalam berbagai kondisi.

Jurnal E. Nuechterlein yang berjudul *National Interest and Foreign Policy: A Conceptual Framework for Analysis and Decision Making* menjelaskan bahwa kepentingan nasional seperti yang ditunjukkan oleh Donald E. Nuechterlein adalah kepentingan yang dirasakan oleh beberapa negara yang berdaulat dan lingkungan luar kedaulatannya. Guna memperjelas pendapat menurut Donald E. Nuechterlein membagi ke dalam tiga poin dasar yaitu :

1) Adanya pandangan yang menunjukkan bahwa keputusan terhadap suatu kepentingan nasional adalah hasil politik yang sesuai dengan pandangan negara tersebut meskipun terdapat perbedaan oleh pemimpin negara pada masalah, isu, atau fenomena yang dihadapi.
2) Berdasarkan kondisi dunia saat ini keputusan untuk menggunakan kekuatan, untuk memaksakan pembatasan perdagangan, untuk memasuki aliansi hanya dilakukan oleh pemerintah sehingga suatu negara memiliki kebutuhan sendiri diluar organisasi internasional atau wilayah terikat.

[22] Paul R Viotti dan Mark Kaupi. “International Relation Theory”. USA. Pearson. 2012. Hlm 290

3) Terdapat perbedaan antara lingkungan eksternal dan internal (domestik) negara dalam pandangan politik yang dimiliki suatu negara yang menyiratkan bahwa kita harus bicara tentang kepentingan bangsa pada negara secara keseluruhan, bukan dari kelompok swasta, birokrasi atau organisasi politik.

Namun menurut Donald E. Nuechterlein kepentingan nasional ini tidak memberikan arti apapun untuk membantu mengetahui kepentingan nasional suatu negara. Sehingga dalam hal ini Donald E. Nuehterlein membuat empat aspek kepentingan nasional berdasarkan empat kebutuhan dasar atau persyaratan, yang membentuk dasar dari kebijakan luar negerinya. Empat jenis kepentingan nasional tersebut adalah sebagai berikut[23]:

a) Kepentingan keamanan, kepentingan untuk menjamin penduduk hanya sebagai domain dan kerangka politik yang berbahaya dari berbagai negara
b) Kepentingan ekonomi, kepentingan pemerintah untuk meningkatkan perekonomian negara melalui hubungan moneter dengan berbagai negara
c) Kepentingan tatanan dunia, kepentingan dalam politik dan ekonomi internasional agar negaranya dapat melakukan perdagangan dengan aman dan damai diluar perbatasannya.
d) Kepentingan ideologi, kepentingan untuk melindungi nilai-nilai ideologi sebuah negara agar tidak tergerus oleh ideologi dari negara lain

[23] Donald E Nuehterlein, 1976, *National Interest and Foreign Policy: A Conceptual Framework for Analysis and Dicision-Marking*, British Journal of Interntional Studies, Vol 2 hal. 248 http://www.jstor.org/stable/20096778 (diakses pada 6 April 2021)

2.3 Kerangka Pemikiran

Selama proses pengupayaan reunifikasi, AS muncul dengan memposisikan diri sebagai Negara yang menjadi pelindung bagi Taiwan. Sejak rezim Jimmy Carter, hingga George Walker Bush. AS, terus menunjukkan komitmennya untuk menjalin kerjasama dengan Taiwan. Kerjasama Militer AS-Taiwan ini terjalin dalam peningkatan pembelian persenjataan dimana Taiwan berusaha melindungi eksistensi wilayah dengan cara meningkatkan kekuatan militer untuk menangkal agresi dari eksternal.

Dalam kerangka pemikiran ini penulis akan berfokuskan dengan empat aspek yaitu *security interest,economic interest,world order interest* dan *ideology interest* yang pertama penulis akan menjelaskan mengenai *economic interest* yaitu kepentingan negara untuk memenuhi serta meningkatkan kondisi perekonomian dengan berinteraksi dengan negara lain. *Economic interest* merupakan salah satu aspek penting sebagai penentu kesejahteraan masyarakat suatu negara. Sebagai contoh dari *economic interest* ini adalah kepentingan ekonomi adalah berbagai tindakan yang di ambil oleh AS sebagai negara adidaya. AS tidak hanya menjalin hubungan internasional dalam perdagangan internasional seperti dalam bidang produksi hingga ekspor-impor. Tak hanya menjalankan kepentingannya AS juga bertujuan untuk memperluas pengaruh dan mendominasi dalam bidang ekonomi secara global. Sedangkan *ideology interest* yaitu kepentingan untukmelindungi negaranya dari bahaya sistem kepercayaan negara lain, atau perlindungan terhadap

sekumpulan kualitas yang dapat dipegang oleh individu dari suatu negara yang berdaulat..

Dalam hal ini Amerika merupakan satu-satunya negara yang mendukung kesejahteraan Taiwan. Di sisi lain kebijakan yang dilakukan oleh AS dalam kerjasama keamanan dinilai sangat menguntungkan salah satunya yaitu produksi senjata. Karena adanya kepentingan nasional dan juga politik. Dalam hal ini kepentingan dalam bidang ekonomi menjadi faktor utama bagi pemerintah AS. Proses kerja sama ini tidak lepas dari kepentingan pemerintah Amerika Serikat yang ingin mempertahankan juga meningkatkan aset ekonomi, mulai dari produksi dan distribusi senjata. Adapun kerangka pemikiran di dalam penelitian ini untuk mempermudah untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian, berikut merupakan kerangka pemikiran yang peneliti buat dalam penelitian in

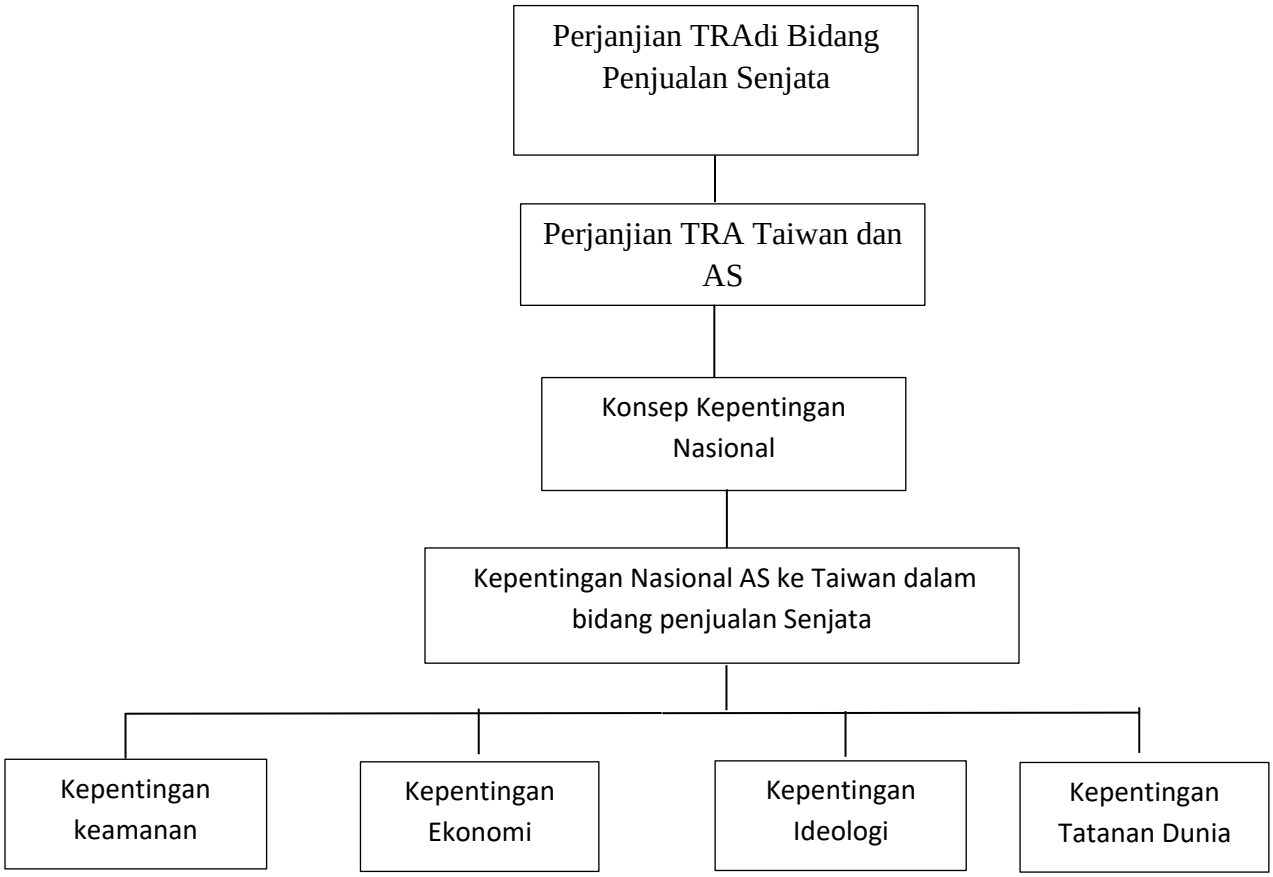

Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran
Sumber : Diolah Oleh Penulis

III.METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif deskriptif melalui studi pustaka terhadap subyek yang diteliti, dalam hal ini peneliti akan meneliti mengenai AS dan Taiwan. Topik dalam penelitian ini Apa Kepentingan Nasional AS dalam Penjual Senjata ke Taiwan. Penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller, adalah sesuatu yang biasanya digunakan dalam ilmu sosiologi yang pada tingkat yang sangat dasar dapat bergantung pada visi setiap orang atau kumpulan orang dan percakapan dengan individu yang bersangkutan.[24]

Tujuan peneliti menggunakan penelitian kualitatif tersebut untuk memperbanyak pengalaman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokuskan pada teks dan gambar yang mempresentasikan data dalam penelitian yang berguna untuk memahami suatu subyek, obyek penelitian dan juga teori yang memiliki keterkaitan. Cara tersebut dilakukan menggunakan konsep atau teori di bagian akhir setelah analisis dengan

---

[24] Kirk, J. & Miller, M.L. 1986. *Reliability and Validity in Qualitative Research*. Beverly Hills: Sage Publications, Inc. Hal 8-9

menggunakan data yang diharapkan yang lebih menyeluruh,[25] Dalam pemilihan teknik subyektif grafis dianggap sebagai sesuatu yang dianggap tepat karena dapat menggambarkan hal-hal yang terjadi saat ini dan didalamnya terdapat upaya untuk menggambarkan, membedah, dan memperjelas kondisi yang sedang terjadi saat ini. Sehubungan dengan klarifikasi tersebut, eksplorasi tersebut menghasilkan kesepakatan dan klarifikasi atas dasar keuntungan Amerika Serikat dalam Penjualan Senjata ke Taiwan.

3.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini akan berfokuskan mengenai kepentingan nasional Amerika Serikat dalam menjual senjata ke Taiwan pada tahun 2017-2020. Fokus penelitian ini juga didasari dari empat konsep yang berada di konsep kepentingan nasional yaitu, kepentingan keamanan, kepentingan ekonomi, kepentingan ideologi dan kepentingan tatanan dunia. Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian dan sebagai batasan pembahasan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dengan mencari data dari buku, dokumen, arsip, internet, laporan, dan bacaan lainnya

[25] Paul S. Gray, John B.Williamson, David A.Karp, dan John R. Dalphin. 2007. *The Research Imagination: An Introduction to Qualitative and Quantitative Methods*. Cambridge University Press: New York. Hal. 43.

yang digunakan untuk memperoleh data yang terkait pada penelitian yang akan dibahas. Dalam hal ini data yang penulis cari mengenai kepentingan AS dalam Penjualan Senjata ke Taiwan yang meliputi pembelian senjata dari AS ke Taiwan, anggaran militer Taiwan, dan jumlah persenjataan yang dimiliki oleh Taiwan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang merupakan salah satu cara peneliti untuk menemukan petunjuk yang sesuai dengan topik yang ingin dibahas. Dalam teknik pengumpulan data ini penulis melakukan pemahaman atas latar belakang teori yang dibuat oleh peneliti sebelumnya[26]. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang didapatkan dari hasil pengumpulan data yang sesuai dengan topik penelitian melalui studi pustaka dan dokumentasi.

a. Studi Pustaka

   Studi pustaka merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang ditinjau dari pencarian data dan informasi melalui mulai dari penelitian terdahulu, buku, jurnal, laporan, laman resmi penjualan senjata Amerika ke Taiwan pada tahun 2017-2020 dan majalah maupun pemberitaan dari portal elektronik seperti *The Military Balance*, SIPRI (*The Stockholm International Peace Research Institute*), BBC, dan CNN.

---

[26] Sarah J. Tracy. 2013. *Qualitative Research Methods: Collecting Evidence, Crafting Analysis, Communicating Impact*. United Kingdom: Blackwell Publishing. Hal. 246.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen-dokumen, tulisan angka dan gambar berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi yang diperlukan adalah dokumentasi kegiatan penjualan senjata dan pembelian senjata AS – Taiwan serta peta kawasan Asia Timur.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini merujuk ada teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam bukunya yang berjudul *Qualitative Data Analysis.* Di dalam ketiga cara tersebut saling bergantung satu sama lainnya, hal ini menjadikan ketiga cara tersebut saling berhubungan yang terjadi karena komunikasi pada saat sebelumnya, selama, dan setelah bermacam-macam mengalih informasi untuk membangun suatu analisis[27]. Adapun tiga langkah dalam menggunakan data kualitatif, yaitu:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstarakan dan transformasi data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan, secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, materi-materi empiris lainnya.

[27] Sugiyono. 2016. Metode Penelitian kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Hal. 246

2. Penyajian Data

Setelah proses kondensasi data, maka tahapan selanjutnya adalah penyajian data. Dalam tahapan ini data yang ditampilkan dalam bentuk catatan,jabaran, table, grafik, diagram, dan bagan untuk memperjelas kerangka penelitian yang peneliti buat. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan eksplorasi atau memberikan pandangan dari data yang cukup untuk melihat pola dan ketertarikan yang sistematis. Peneliti melakukan penyajian data dengan cara memaparkan data dari table maupun data dari sumber yang berbeda dalam suatu paragraf.

3. Pengambilan Keputusan

Pada tahapan keputusan, peneliti memaparkan hasil dari temuan yang sudah peneliti teliti serta mendeskripsikan objek yang sebelumnya masih bias. Dalam pengambilan keputusan, peneliti memberikan hasil dari paparan yang sudah dijabarkan dengan menjawab tujuan dari penelitian ini.

.

V. KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari berbagai data yang penulis dapat melalui berbagai macam sumber penelitian mengenai Kepentingan Nasional Amerika Serikat dalam Penjualan Senjata ke Taiwan pada Tahun 2017-2020, maka peneliti menyimpulkan hasil dari penelitian secara keseluruhan dan memberikan saran bagi pembaca.

1. Pada aspek kepentingan keamanan, adanya keharusan bagi Taiwan untuk menjaga masyarakat negaranya agar tetap aman. Penjualan senjata juga berupaya untuk memperkuat pertahanan negara Taiwan agar dapat menyaingi kekuatan Cina di kawasan Asia Timur. Penjualan senjata AS ke Taiwan juga tidak luput dari perjanjian yang dibuat dengan AS yaitu *Taiwan Relation Act* yang membuat keharusan bagi AS untuk membantu mempertahankan Taiwan. menurut peneliti kepentingan keamanan ini sangat penting karena merupakan salah satu faktor utama untuk mempertahankan suatu negara, karena kalau pertahanan suatu negara itu lemah maka negara yang memiliki sistem keamanan yang kuat di atasnya dapat mengancam negara tersebut.

2. Pada aspek kepentingan ekonomi, penjualan senjata dari AS ke Taiwan sangat berdampak baik bagi perekonomian AS, hal ini disebabkan karena Taiwan merupakan negara pembeli terbesar di kawasan Asia Timur. Pembelian senjata dari Taiwan dengan skala besar tidak berdampak pada pemerintah AS melainkan berdampak baik juga pada pabrik pembuatan senjata di AS. Hal tersebut membuat AS dapat mencapai kepentingan nasionalnya di Taiwan. Pada Aspek kepentingan ekonomi AS dalam penjualan senjata ke Taiwan ini sangatlah penting, karena Taiwan merupakan negara baru yang membutuhkan sistem pertahanan yang sangat kuat yang salah satunya adalah sistem persenjataan militernya juga harus kuat. Kekuatan ekonomi sangat penting dimana sumber-sumber ekonomi merupakan penentu utama kekuatan negara dan memiliki potensi untuk mempengaruhi kebijakan negara lain. Selain kemampuan untuk mendanai upaya perang dan meningkatkan sistem pertahanan negara, ekonomi juga dianggap dapat memberi citra terhadap kemampuan suatu negara.
3. Pada aspek kepentingan ideologi, hubungan antara AS dan Taiwan sangatlah cocok, hal ini dikarenakan Taiwan memiliki paham yang sama seperti AS yaitu paham demokrasi, yang dimana hal ini dimanfaatkan oleh AS untuk menyebarkannya ke kawasan Asia Timur. Hubungan antara AS dan Taiwan bertujuan untuk menahan penyebaran paham komunis di kawasan Asia Timur. Dengan bantuan AS, pemerintahan Nasionalis mulai membangun perekonomian dan mengembangkan sistem demokrasi

Taiwan. Di kala Cina mengalami pertumbuhan ekonomi yang lambat dan tetap bertahan dengan sistem komunisnya, Taiwan merasakan perkembangan ekonomi yang pesat dan tumbuh menjadi negara yang semakin demokratis.

4. Pada aspek tatanan dunia, AS merupakan salah satu negara yang memiliki kekuatan yang sangat besar di dalam suatu organisasi yang dapat mempengaruhi dunia. Hal ini membuat AS dengan sangat mudah untuk mencapai kepentingan nasionalnya. Terlibatnya AS dalam konflik antara Taiwan dan Cina, karena AS merupakan salah satu anggota PBB yang salah satu tugas dari PBB adalah menciptakan perdamaian dunia. Pada kepentingan tatanan dunia ini menurut peneliti kurang berdampak baik bagi pencapaian kepentingan AS di kawasan Asia Timur, karena hubungan antara AS dan Taiwan bukan hanya ingin menciptakan perdamaian dunia, melainkan untuk memperluas wilayah sekutu dan meningkatkan perekonomian AS.

5.2 Saran

Penelitian ini hanya berfokuskan pada Kepentingan Amerika Serikat dalam Penjualan Senjata ke Taiwan pada tahun 2017-2020. Berikut merupakan saran dari penulis :

1. Pemerintah Amerika Serikat seharusnya bisa melakukan kerjasama dengan negara-negara yang berada di kawasan Asia Timur dan tidak terfokuskan kepada Taiwan saja.

2. Sebagai negara yang memegang kendali tatanan dunia Amerika Seharusnya melakukan sikap yang tegas atas kebijakan yang dilakukan. Seharusnya Amerika Serikat juga memberikan solusi bagi konflik yang sedang terjadi antara Taiwan dan Cina yang berupa pertemuan petinggi-petinggi Taiwan dan Cina untuk menciptakan perdamaian kedua negara, bukan malah menyuplai senjata kepada Taiwan, karena sama saja Amerika Serikat mendukung adanya konflik antara Taiwan dan Cina.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

Agung. A & Mochammad Y. 2006. Penghantar Ilmu Hubungan Internasional. Remaja Rosdakarya. Bandung
.

Chirstin Asikin, "kebijakan pertahanan China terhadap penjualan senjata AS ke Taiwan (2000-2004)", skripsi strata satu ilmu sosial dan ilmu politik, Universitas Parahyangan

Emmars Ralf (2010). *Geopolitics Maritime Terioterial Dispute Fast Asia*. New York. Routjedge.

Fareed Zakaria *outhor of The Future of Freedom*. " *The Post-American World"* (New York, 2008)

Jiang Yi-huah (2017). *Taiwan National Identity and Cross Relations,* dalam Lowell Ditman (ed). *Taiwan and Cina fitful Embre.* California. University of California Press

Jack E. Holmes, *The Mood/Interest Theory of American Foreign Policy* , University Press of Kentucky; Reprint edition (July 7, 2014)

Jorn, Dosch "*The United States in the Asia Pacific*" in Michael K Connors, Remy. 2004 Hal 24

[1] Kantor Perwakilan Ekonomi dan Budaya Taipei (TECRO) di Amerika Serikat (Nomor Pengiriman:16-67). Badan Kerjasama Peratahanan Keamanan. 29 Juni 2017. Diakses pada 10 April 2022.

[1] Kantor Perwakilan Ekonomi dan Budaya Taipei (TECRO) di Amerika Serikat (Nomor Pengiriman:16-68). Badan Kerjasama Peratahanan Keamanan. 29 Juni 2017. Diakses pada 10 April 2022.

Kantor Perwakilan Ekonomi dan Budaya Taipei (TECRO) di Amerika Serikat (Nomor Pengiriman:16-69). Badan Kerjasama Peratahanan Keamanan. 29 Juni 2017. Diakses pada 10 April 2022.

Kantor Perwakilan Ekonomi dan Budaya Taipei (TECRO) di Amerika Serikat (Nomor Pengiriman:16-70). Badan Kerjasama Peratahanan Keamanan. 29 Juni 2017. Diakses pada 10 April 2022

Kantor Perwakilan Ekonomi dan Budaya Taipei (TECRO) di Amerika Serikat (Nomor Pengiriman:16-73). Badan Kerjasama Peratahanan Keamanan. 29 Juni 2017. Diakses pada 10 April 2022..

Kantor Perwakilan Ekonomi dan Budaya Taipei (TECRO) di Amerika Serikat (Nomor Pengiriman:16-74). Badan Kerjasama Peratahanan Keamanan. 29 Juni 2017. Diakses pada 10 April 2022.

Kantor Perwakilan Ekonomi dan Budaya Taipei (TECRO) di Amerika Serikat (Nomor Pengiriman:16-75). Badan Kerjasama Peratahanan Keamanan. 29 Juni 2017. Diakses pada 10 April 2022.

Kantor Perwakilan Ekonomi dan Budaya Taipei (TECRO) di Amerika Serikat (Nomor Pengiriman:18-09). Badan Kerjasama Peratahanan Keamanan. 29 Juni 2017. Diakses pada 10 April 2022.

Kantor Perwakilan Ekonomi dan Budaya Taipei (TECRO) di Amerika Serikat (Nomor Pengiriman:19-11). Badan Kerjasama Peratahanan Keamanan. 29 Juni 2017. Diakses pada 10 April 2022.

Kantor Perwakilan Ekonomi dan Budaya Taipei (TECRO) di Amerika Serikat (Nomor Pengiriman:19-21). Badan Kerjasama Peratahanan Keamanan. 29 Juni 2017. Diakses pada 10 April 2022.

Kantor Perwakilan Ekonomi dan Budaya Taipei (TECRO) di Amerika Serikat (Nomor Pengiriman:19-22). Badan Kerjasama Peratahanan Keamanan. 29 Juni 2017. Diakses pada 10 April 2022.

Kantor Perwakilan Ekonomi dan Budaya Taipei (TECRO) di Amerika Serikat (Nomor Pengiriman:19-50). Badan Kerjasama Peratahanan Keamanan. 29 Juni 2017. Diakses pada 10 April 2022.

Kantor Perwakilan Ekonomi dan Budaya Taipei (TECRO) di Amerika Serikat (Nomor Pengiriman:20-07). Badan Kerjasama Peratahanan Keamanan. 29 Juni 2017. Diakses pada 10 April 2022.

Kantor Perwakilan Ekonomi dan Budaya Taipei (TECRO) di Amerika Serikat (Nomor Pengiriman:20-24). Badan Kerjasama Peratahanan Keamanan. 29 Juni 2017. Diakses pada 10 April 2022.

Kantor Perwakilan Ekonomi dan Budaya Taipei (TECRO) di Amerika Serikat (Nomor Pengiriman:20-75). Badan Kerjasama Peratahanan Keamanan. 29 Juni 2017. Diakses pada 10 April 2022.

Kantor Perwakilan Ekonomi dan Budaya Taipei (TECRO) di Amerika Serikat (Nomor Pengiriman:20-69). Badan Kerjasama Peratahanan Keamanan. 29 Juni 2017. Diakses pada 10 April 2022.

Kantor Perwakilan Ekonomi dan Budaya Taipei (TECRO) di Amerika Serikat (Nomor Pengiriman:20-68). Badan Kerjasama Peratahanan Keamanan. 29 Juni 2017. Diakses pada 10 April 2022.

Kantor Perwakilan Ekonomi dan Budaya Taipei (TECRO) di Amerika Serikat (Nomor Pengiriman:20-74). Badan Kerjasama Peratahanan Keamanan. 29 Juni 2017. Diakses pada 10 April 2022.

Kantor Perwakilan Ekonomi dan Budaya Taipei (TECRO) di Amerika Serikat (Nomor Pengiriman:20-87). Badan Kerjasama Peratahanan Keamanan. 29 Juni 2017. Diakses pada 10 April 2022.

Kruk. J & Miller. M.L. 1986. *Reability and Validity in Qualitative Research. Beverly Hills. Sage Publications*. Inc. Hal 8-9

M Najeri Al Syahrin (2018). “Keamanan Asia Timur” (Realitas, Kompleksitas dan Rivalitas). Hlm 142

Nuraeni. S.Et ALL. Regional dalam Studi Hubungan Internasional. Pustaka Belajar. Yogyakarta

Paul R Viotti, dan Mark Kaupi. “*International Relation Theory*.” *USA: Pearson*, 2012. Hlm 29

Paul S. Gray, Jhon B. William son, David A. Koop, dan John R Dalphin. 2007. *The research Imagination : An Introduction to Qualitattive and Quantitative methods*. Cambridge University Press. New York. Hlm 43

Robert S. Ross. (2002). Navigating the Taiwan Strait. “*Detterrence,Escalation Dominance, and US-China Relations*”. hlm 27

Sarah. J. Tracy. 2013. *Qualitative Research Methods: Colleting Evidence, Crafting, Anlysis, Communication Im Pact*. United Kingdom : Balckwell Publishing. Hlm 246

Scott. Burchill (auth). "*The National Interest in Internatioal Relation Theory*." (2005). Palgrave Macmilan UK. Hlm 29

Sugiono. 2016. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Hlm 246.

"*The One-China Principle and the Taiwan Issue" Taiwan Affair Office and the Information Office of the State Council of the People's Republic of China*.

The International Institute for Strategic Studies (IISS). The Military Balance 2015: *The Annnual Assessment of Global Military Capabilities and Defense Economics*. London

<u>Sumber Online</u>

anzdoc.kerjasama AS Taiwan dalam Persenjataan militer http://anzdoc.com/kerjasama-amerika-serikat-taiwan-dalam-persenjataan-militer-.html diakses pada 25 April 2021 pukul 22.49 WIB

Donald E. Nurtherlein. 1976. *National Interest and Foreign Policy:* A Conceptual Fromework For Analysis and Dicision Marketing, British Journal of International studies, Vol. 2. Hal 248, melalui http://www.jstor.org/stable/20096778 diakses pada 6 April 2021 .

Dunia Tempo AS jual senjata ke Taiwan senilai Rp186 triliun melalui http://dunia.tempo.co/read887956/as-jual-senjata-ke-taiwan-senilai-rp-186-triliun diakses pada 05 Januari 2021, pada pukul 22.05 WIB

Foreign Relation of the United States, 1969-1976, Volume XVII, Cina, 1969-1972, 203. Joint Statement Following Discussions With Leaders of the People's Republic of Cina. Office of the Historian.

http://www.antaranews.com/berita/1782661/as-lanjutkan-rencana-jual-senjata-berteknologi-tinggi-ke-taiwan-mobile-src

http://history.state.gov/historicaldocuments/frus 1969-76v17/d203. Diakses pada tanggal 18 Juni pukul 00.50 WIB

https://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpi/article/view/211/167

http://finace.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5224741/as-jual-senjata-ke-taiwan-cina-naik-pitam

http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/N2Q1YTAwZmJjYmFmZTg3NDdiMjkwNDliYmRhNTY5YTI2OGM3NGM4NA==.pdf

http://www.koranindonesia.co?2008/04130/biaya-ekonomi-sosial-politik-perang-irak/. Diakses pada 18 September 2020, pukul 19.30 WIB

http://www.matanews.com/2010/31/alasan-as-jual-senjata-ke-taiwan- diakses pada 2 januari 2021, pukul 22.48 WIB

https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/40492/2/ALVIA%20SYAFIQA-FISIP.pdf

Mutual Defense Treaty between the United States of American and Republik of China, http://www.taiwandocuments.org/mutual01.htm, diakses pada 22 Juni pada pukul 22.16

http://wcfia.harvard.edu/fellows/papers/2000-01/vhang.pdf, diakses pada 18/06/2021 pukul 14.16 WIB

Muthia Azizah.2018. Kepentingan Amerika Serikat dalam Kerjasama Militer dengan Taiwan Pasca Konflik Cina dan Taiwan diakses melalui http://repostory.umy.ac.id/bitsream/handle/123456789/21512/JURNAL%20SKRIPSI.3.pdf? Sequence= 11&isAllowed=y. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Mutual Defense Treaty between the United States of American and Republik of China, http://www.taiwandocuments.org/mutual01.htm, diakses pada 22 Juni pada pukul 22.16

Shirley. A. Kan.2013. Taiwan Major US Arm Sales Since 1990. *Congressional Research service.* Hlm 8 diakses melalui http://www.fas.org/sgp/crs/Weapon.RI.30957.pdf dalam Ika Nur Arista. 2014. Pengaruh Peningkatan Kapabilitas Militer Cina Terhadap Modernisasi Pertahanan Taiwan (2009-2013) hlm.82

The Military and Defense Industry : An-Economics Force-In-The-U.S- melalui http://www.siteselection.com/issues/2012/sep/sas-military-economy.efm diakses pada 24 April 2021, pada pukul 22.05 WIB

Taiwan National Defense Report.2013. diakses melalui http://www.us.taiwan.org/2013 oktober Taiwan defense report.pdf hal174

Taiwan Relation Act dilansir melalui http://www.ait.org.tw/n/taiwan-relation-act-html